

Application of Culturally Responsive Teaching Approach Assisted by Flashcard to Improve Writing Skills in Elementary School

Iyut Muzdalifah^{1*}, Mintohari², Mega Wahyu Oktania³, Intan Masruroh⁴

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya, ^{3,4}SDN Jambangan I/413 Surabaya

* e-mail: iyutmuzdalifah@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to improve the simple writing ability of grade II elementary school students by using a culture-based learning approach assisted by flashcard media. The research was conducted in class II-B SD Negeri Jambangan I/413 Surabaya involving 32 students. This study used classroom action research with the four steps of the Kemmis and McTaggart model, namely planning, action, observation, and reflection. Data were collected through learning outcome sheets and field notes. The findings showed that the average score for basic writing skills had increased from 45 in the pre-action period to 63 in cycle I and 79 in cycle II. It is concluded that culturally responsive teaching assisted by flashcards can improve simple writing skills in Indonesian language subjects at primary school through interesting and culturally-based learning activities and picture support to improve students' understanding and writing skills.

Keywords: *culturally responsive teaching, flashcard, writing*

How to cite : Muzdalifah, I., Mintohari, M., Oktania, M., & Masruroh, I. (2024). Application of Culturally Responsive Teaching Approach Assisted by Flashcard to Improve Writing Skills in Elementary School. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/pedagogi.v24i2.2226>



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licenses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu kemampuan mendasar yang harus terampil dimiliki oleh siswa pada jenjang sekolah dasar. Menulis menjadi keterampilan yang sangat penting untuk diajarkan karena dapat membantu siswa dalam mengekspresikan ide dan pemikiran dengan jelas sebelum melangkah ke jenjang pendidikan berikutnya. Pada tingkatan kelas rendah, keterampilan menulis siswa umumnya ditekankan pada aspek-aspek teknis menulis yang baik dan menulis sederhana. Menulis sederhana adalah aktivitas menulis dasar dengan memperhatikan struktur inti penyusunan sebuah kalimat. Struktur inti sebuah kalimat terdiri atas subjek dan predikat, biasanya juga dilengkapi dengan objek dan keterangan, sehingga membentuk SPOK (Sasangka, 2019). Menulis sederhana belum terperinci pada suatu karangan utuh, melainkan menjadi sarana bagi siswa untuk belajar membuat kalimat secara bertahap.

Dalam kenyataannya di lapangan, banyak siswa yang kesulitan dan mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilan menulis sederhana. Kesulitan siswa selama menulis dipengaruhi oleh beragam faktor penyebab, baik faktor secara internal yaitu kurangnya minat siswa, maupun faktor secara eksternal yaitu metode pengajaran guru yang kurang efektif, pendekatan pembelajaran yang belum sejalan dengan tingkatan belajar siswa, hingga media yang kurang menarik. Siswa cenderung kebingungan dalam memulai menulis, tidak tahu topik apa yang

akan ditulis, kapan sebaiknya menulis, takut untuk memulai menulis, hingga belum tahu bagaimana cara menulis yang tepat (Trismanto, 2017). Permasalahan menulis di sekolah dasar ini relevan dengan penelitian yang dilaksanakan (Muzdalifah & Damayanti, 2021) bahwa siswa mengalami kesulitan mengembangkan ide, belum memiliki bayangan tulisan, sulit memilih ide awal hingga akhir tulisan, serta masih terbatas saat menyusun kalimat. Untuk itulah pembelajaran harus disesuaikan dengan menggunakan pendekatan, metode, strategi maupun media yang tepat agar dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Pembelajaran tanggap budaya atau *Culturally Responsive Teaching (CRT)* ialah sebuah alternatif pendekatan yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran menulis sederhana di sekolah dasar. Pendekatan *CRT* menekankan pentingnya integrasi budaya dalam proses belajar, sehingga materi yang diajarkan lebih relevan dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, pendekatan *CRT* dapat menciptakan ruang kelas yang inklusif di mana siswa dapat merasa dihargai, didukung, dan diberdayakan untuk belajar (Caingcoy, 2023). *CRT* juga dapat membangun suasana pembelajaran siswa yang partisipatif dalam pembelajaran, baik dengan mengajukan pertanyaan maupun mengutarakan gagasan (D. Nasution et al., 2023).

Dalam pembelajaran menulis, pendekatan *CRT* akan membantu siswa lebih terampil untuk menulis sederhana, karena siswa menjadi lebih paham terhadap ide-ide yang akan dituliskan, utamanya berdasarkan pengalaman budaya yang dimiliki maupun diajarkan di dalam kelas. Pendekatan *CRT* untuk keterampilan menulis sederhana tentu membutuhkan bantuan media agar pembelajaran menjadi lebih berharga bagi siswa, opsi media yang dapat dipakai yaitu *flashcard*. Alat bantu visual seperti media *flashcard* dapat mendukung siswa untuk memahami dan mengingat beragam informasi. *Flashcard* adalah permainan edukatif berbentuk kartu-kartu yang di dalamnya berisi visual gambar dan kata yang berguna untuk mengembangkan daya memori siswa, mengasah kemandirian, dan meningkatkan jumlah kosakata pada diri siswa (Auliah AS et al., 2024)

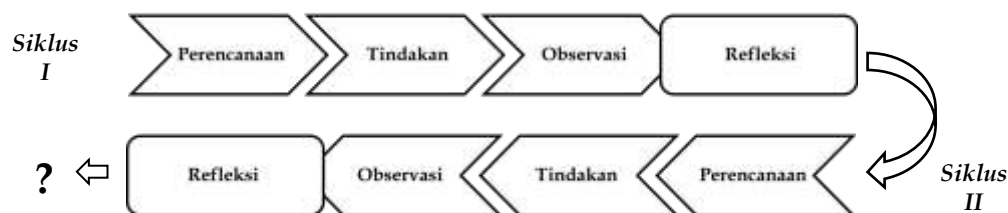
Penggunaan *flashcard* dalam pendekatan *CRT* memiliki banyak kelebihan. *Flashcard* yang disesuaikan dengan budaya di sekitar siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa untuk lebih terampil menulis sederhana. *Flashcard* juga dapat membantu siswa untuk mengenali kata-kata, memperkaya kosa kata, dan mempraktikkan struktur kalimat dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Media *flashcard* bergambar dapat menarik bagi siswa dan memuat kata sederhana atau kata kunci yang mampu mengaktifkan otak untuk lebih lama dalam mengingat suatu informasi (Maryanto & Wulanata, 2018).

Penerapan *CRT* berbantuan media *flashcard* didukung oleh berbagai penelitian terdahulu. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Lasminawati et al., 2023). Tentang *culturally responsive teaching* memperoleh hasil berupa peningkatan belajar siswa dengan ketuntasan 61% menjadi sebesar 88% (siklus I) dan 91% (siklus II). Sementara itu, dalam penelitian (Arini, 2023), diperoleh hasil bahwa implementasi *flashcard* selama pembelajaran mampu membuat kemampuan menulis siswa di kelas 1 SDN 3 Sugio meningkat dengan hasil 70% siswa telah memenuhi batas nilai ketuntasan yang ditetapkan, dan peningkatan terjadi pada struktur tulisan yang tepat, penggunaan kata yang cermat, dan tata bahasa yang akurat. Penelitian lain oleh (Prabowo et al., 2022), juga menunjukkan bahwa *flashcard* sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas 2 dalam menulis di SD Negeri 13 Kapalo Koto. Dalam penelitian Prabowo, nilai rata-rata siswa pada pra tindakan memperoleh hasil 61, dan berturut-turut meningkat signifikan menjadi 71 dan 82 pada siklus I dan II.

Berdasarkan uraian latar belakang dan bahasan penelitian relevan yang relevan, maka pelaksanaan penelitian ini memiliki tujuan meningkatkan keterampilan siswa kelas II sekolah dasar dalam menulis sederhana dengan menerapkan pendekatan tanggap budaya atau *culturally responsive teaching* dengan bantuan media *flashcard*. Adanya penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi positif dalam peningkatan metode pengajaran yang lebih efektif, responsif terhadap budaya, dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Penelitian ini pun dapat digunakan guru sebagai rekomendasi efektif dalam menerapkan pendekatan *CRT* dengan bantuan media *flashcard* yang masih jarang diimplementasikan dalam pembelajaran di berbagai jenjang sekolah.

METODE

PTK atau penelitian tindakan kelas dengan jenis eksperimental merupakan metode penelitian yang diimplementasikan dalam penelitian ini. PTK eksperimental bertujuan untuk menerapkan suatu tindakan baik berupa penggunaan strategi, teknik, maupun media dalam proses pembelajaran (Muhammad Djajadi, 2019). PTK ini menerapkan model dari *Kemmis* dan *McTaggart* dengan empat tahapan, yaitu merencanakan, melaksanakan tindakan, mengobservasi, dan merefleksikan (Yanuarto et al., 2021). Model *Kemmis* dan *McTaggart* dipilih karena sesuai untuk digunakan dalam meningkatkan sebuah pembelajaran, di mana setelah sebuah siklus dilakukan, maka perlu dilakukan perencanaan ulang siklus yang merupakan hasil perbaikan dari siklus sebelumnya. Untuk memudahkan pemahaman, tahapan PTK diilustrasikan pada gambar 1.



Gambar 1. Alur PTK oleh Kemmis dan McTaggart

Partisipan yang terlibat dalam PTK ini yaitu siswa kelas II-B di SDN Jambangan I/413 Surabaya yang berjumlah 32 orang. Pelaksanaan PTK berlangsung dalam waktu dua minggu, dimulai pada tanggal 27 Mei hingga 07 Juni 2024. Selama melakukan penelitian, peneliti bertindak sebagai praktikan sekaligus observer, dan dilakukan secara kolaboratif dengan bimbingan Ibu Mega Wahyu Oktania selaku guru kelas II-B dan Ibu Intan Masruroh selaku guru pamong di SDN Jambangan I/413.

Data penelitian dikumpulkan melalui hasil tes pra tindakan atau tes awal, lembar hasil belajar yang meliputi *post-test* siklus pertama serta siklus kedua untuk mengukur tingkat capaian belajar siswa, dan lembar catatan lapangan untuk mengidentifikasi temuan-temuan yang muncul selama siklus berlangsung maupun hal-hal yang perlu diperbaiki. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk melihat ada maupun tidaknya peningkatan siswa dalam keterampilan menulis sederhana menggunakan pendekatan *CRT* berbantuan media *flashcard* yang dilakukan pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memulai pelaksanaan siklus pembelajaran, dilakukan tes awal berupa pra tindakan untuk mendapatkan informasi terkait kondisi awal siswa kelas II dalam keterampilan menulis sederhana. Perolehan hasil pada tes pra tindakan disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pra Tindakan Keterampilan Menulis Siswa

Keterangan	Hasil
Nilai rata-rata	45
Jumlah siswa yang tuntas	3
Jumlah siswa yang belum tuntas	29
Persentase ketuntasan belajar	9%
Persentase ketidaktuntasan belajar	91%

Tabel 1 memperlihatkan bahwa sebelum dilakukannya pembelajaran dengan pendekatan *CRT* bantuan media *flashcard*, keterampilan menulis siswa tergolong sangat rendah dengan

persentase tidak tuntas sebesar 91%. Data menunjukkan bahwa hampir keseluruhan siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran atau KKTP yang ditetapkan yaitu 75.

Permasalahan yang dijumpai saat mengerjakan tes pra tindakan adalah siswa melihat jawaban teman di sampingnya dan hanya menuliskan satu kata, sehingga belum memenuhi unsur penyusunan sebuah kalimat. Banyak siswa juga belum memperhatikan penggunaan huruf besar maupun tanda baca titik, selain itu terdapat penggunaan kata yang berulang-ulang. Beberapa hasil tulisan siswa masih belum rapi, sehingga tidak dapat dibaca dengan jelas. Dalam menulis, siswa cenderung malas dan hanya menulis asal-alasan, sehingga tulisan hanya dapat dibaca oleh dirinya sendiri (W. N. . Nasution, 2017) (W. N. . Nasution, 2017). Dalam penelitiannya, (Sulistiyowati et al., 2023), juga berpendapat bahwa hasil tulisan tangan siswa kelas rendah biasanya belum stabil karena posisi huruf yang ditulis siswa tidak berada dalam garis lurus pada kertas. Permasalahan lain yang ditemukan pada pra tindakan yaitu terdapat siswa yang belum dapat menulis, sehingga perlu dilakukan pendampingan untuk menjawab tes secara lisan.

Siklus I

Hasil dan temuan pada pra tindakan selanjutnya dianalisis untuk kegiatan siklus I yang terdiri dari merencanakan, melaksanakan tindakan, mengobservasi, dan merefleksi. Dalam siklus I tahap merencanakan, dilaksanakan identifikasi karakteristik siswa kelas II yang merupakan kelas rendah dan proses pembelajaran perlu dipertimbangkan sesuai perkembangan kognitif tersebut. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, siswa kelas II berada pada usia 7-11 tahun telah termasuk tahap operasional konkret (Harefa et al., 2024). Pada tahap tersebut, taraf berpikir anak mulai berubah dari konkret dan menuju logis, untuk itu pembelajaran sebaiknya dimulai dari lingkungan sekitar yang dekat dengan kehidupan, lalu dihubungkan dengan pengetahuan baru (Sidik, 2020).

Upaya yang dapat dilakukan untuk permasalahan pada pra tindakan adalah menyusun modul ajar dengan pendekatan *culturally responsive teaching (CRT)* atau pembelajaran responsif budaya. *CRT* dalam pembelajaran dapat diintegrasikan dengan konten budaya, baik berdasarkan ras, status sosial ekonomi, jenis kelamin, dan kebutuhan siswa (Halim, 2021). *CRT* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan budaya sedekah bumi yang menjadi salah satu budaya khas Jawa. Budaya sedekah bumi dipilih karena selain dekat dengan lingkungan sekitar, juga mengandung nilai-nilai positif dalam pelaksanaannya. Sedekah bumi sangat erat kaitannya dengan nilai ketuhanan yakni sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan, nilai sosial dengan menumbuhkan solidaritas antar warga sekitar, hingga nasionalisme dengan membudayakan kearifan lokal (Julniah & Ginanjar, 2020). Sedekah bumi merupakan nilai pelestarian alam karena dimaksudkan untuk mensyukuri karunia dari hasil panen bumi yang berlimpah (Qodariah & Pratama, 2023)

Pendekatan *CRT* dengan budaya sedekah bumi akan didukung dengan penggunaan media pembelajaran *flashcard* yang didesain dengan bantuan aplikasi canva dan dicetak menggunakan sticker bontak dilapisi kertas duplex agar lebih tahan lama. *Flashcard* yang dibuat berisikan gambar kegiatan-kegiatan pada sedekah bumi (Dwitarningsih, 2023). Menjelaskan bahwa sedekah bumi terdiri atas beberapa kegiatan unik di setiap daerah, di antaranya yaitu kirab gunung berisi rangkaian hasil bumi dan kirab budaya. Untuk itu *flashcard* yang akan digunakan dalam pembelajaran terdiri atas beberapa kegiatan utama yang disesuaikan dengan lingkungan sekitar, yaitu kegiatan menyusun tumpeng, pawai tumpeng, berdoa bersama warga, karnaval, berbagi sedekah, dan udik-udikan atau melempar uang koin. Pengintegrasian media *flashcard* tersebut dirancang agar pembelajaran dengan pendekatan *CRT* dapat lebih menarik bagi siswa.

Tahapan siklus I selanjutnya yaitu tindakan. Pada tahap ini, perencanaan yang disusun sebelumnya akan diimplementasikan di dalam kelas. Aktivitas pembelajaran dilakukan berdasarkan sintaks *problem based learning (PbL)* menggunakan pendekatan *CRT* dengan bantuan media *flashcard*. Model *PbL* digunakan karena orientasinya yang mengutamakan keterampilan memecahkan permasalahan dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Kristyanawati et al., 2019).

Pada penerapan pendekatan *CRT*, siswa belajar tentang budaya sedekah bumi dari penjelasan guru, tayangan video pembelajaran sedekah bumi, dan mengamati kegiatan-kegiatan

pada sedekah bumi pada media *flashcard*. Hal ini akan membantu siswa untuk menyusun pemahaman sebelum menulis, sehingga siswa mempunyai gambaran dan gagasan yang jelas mengenai hal-hal yang hendak dituliskan. Media *flashcard* dapat membantu siswa dalam menduplikasi sebuah tulisan, karena menggunakan visual melalui berbagai gambar yang menarik, sehingga memberikan siswa contoh untuk bahan menulis (Rama Dhanisa et al., 2023). Menurut (Ulwiya & Sukidi, 2018) penggunaan media *flashcard* juga dapat menjadi petunjuk dan perangsang respon bagi siswa yang membantu mengembangkan kemampuan berpikirnya menjadi sebuah tulisan. Selanjutnya kegiatan pembelajaran diakhiri dengan *post test* menggunakan media *flashcard*.



Gambar 2. Pendekatan CRT berbantuan *flashcard*

Pelaksanaan tahap tindakan pada siklus I beriringan dengan tahap observasi seperti pada gambar 2. Selama pembelajaran, siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis sudah mulai terbantu dengan adanya media *flashcard*. Meskipun begitu, siswa perlu mengamati terlebih dahulu gambar pada media *flashcard*. Beberapa siswa ternyata belum mengenal budaya sedekah bumi, sehingga konsep sedekah bumi belum memiliki pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil *post test*, banyak siswa masih menuliskan sebuah kata bukan sebuah kalimat dan abai dalam pemakaian huruf besar serta tanda baca. Temuan masalah ini relevan dengan pendapat (Sulistyowati et al., 2023) yang menjelaskan bahwa siswa kelas rendah sering melakukan kesalahan dalam menempatkan tanda baca dan huruf kapital, serta terbatas dalam penggunaan kosakata sehingga pada hasil tulisan ditemukan kata maupun kalimat yang berulang.

Kesalahan lain dalam tulisan siswa yang ditemukan adalah penggunaan kata-kata yang tidak baku, misalnya kata sedang yang ditulis 'lagi'. Umumnya siswa kesulitan dalam menentukan kosakata yang akan dituliskan, sehingga menggunakan kosakata tutur yang digunakan dalam bahasa santai sehari-hari (Pandeangan et al., 2020). Pada pra tindakan telah diketahui bahwa terdapat satu siswa yang masih belum dapat menulis suatu huruf. Untuk itu, pada siklus I ini dilakukan pendampingan dengan menjawab soal secara lisan dan penggunaan metode penilaian yang disesuaikan. Namun siswa tersebut terlihat belum percaya diri dalam menyusun kalimat, masih kebingungan dalam mengekspresikan gagasan, dan membutuhkan waktu yang lama dalam berpikir.

Berdasarkan tahapan sebelumnya, hal-hal yang muncul selama pembelajaran selanjutnya dievaluasi dan direfleksikan. Perbaikan yang perlu dilakukan adalah selain menggunakan media *flashcard*, pendekatan CRT sebaiknya dilakukan dengan praktik secara langsung dalam pembelajaran di kelas agar memberikan pengalaman yang bermakna serta memunculkan pemahaman sebagai bekal untuk menulis. Siswa memerlukan pengalaman nyata dan contoh konkret maupun dukungan alat peraga agar memudahkan dalam memahami materi pembelajaran (Arini, 2023)

Siklus II

Pada siklus II tahap perencanaan, modul ajar diperbaiki dan dirancang agar lebih berpusat pada aktivitas secara nyata pendekatan CRT menggunakan budaya sedekah bumi. Siswa mendemonstrasikan secara langsung kegiatan-kegiatan pada budaya sedekah bumi bersama kelompoknya. Dengan metode demonstrasi, prestasi belajar siswa akan meningkat di kelas yang digunakan saat PTK, karena sesuatu yang menarik akan membuat siswa lebih perhatian terhadap

proses pembelajaran (Mersianah & Sapri Johannes, 2021). Kegiatan yang didemonstrasikan yaitu menyusun replika tumpeng mini menggunakan gambar buah dan sayur-sayuran, melakukan pawai tumpeng dengan berkeliling di dalam kelas, melakukan doa bersama, karnaval, dan melakukan udik-udikan dengan melempar permen sebagai pengganti uang koin.

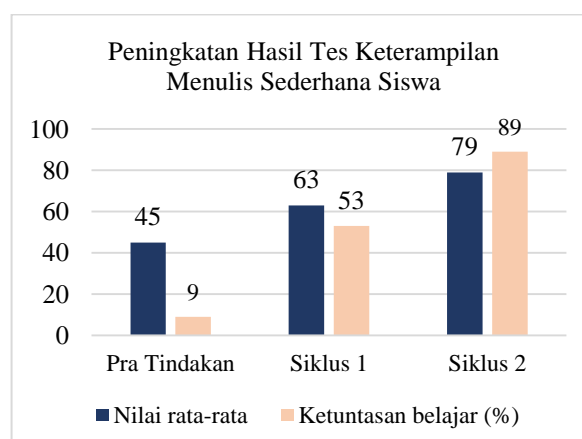
Pembelajaran pada siklus II berlangsung dengan antusias siswa. Ini terlihat dari partisipasi aktif setiap kelompok saat praktik budaya sedekah bumi menggunakan properti yang telah disiapkan oleh guru, kemudian mendemonstrasikannya secara bergiliran di depan kelas. Selanjutnya guru memberikan bimbingan untuk setiap kelompok agar menampilkan budaya sedekah bumi dengan fokus pada cara yang dituju, meskipun tidak dapat menghadirkan bahan maupun alat yang digunakan saat sedekah bumi secara langsung seperti tumpeng raksasa dan pakaian adat. Selama pembelajaran, siswa merasa penasaran sehingga memperhatikan dengan cermat budaya sedekah bumi yang sedang dilakukan. Penggunaan budaya sedekah bumi dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa melalui beragam metode baik diskusi, simulasi, maupun bermain peran, serta sebagai sarana mengenalkan nilai-nilai budaya, agama, maupun sejarah pada siswa (Wulansari et al., 2024).

Pada siklus II ini, siswa merangkai kalimat tulisan secara kreatif dengan pengalaman yang diperoleh melalui praktik sedekah bumi dan penggunaan media *flashcard*. Hasil tes siswa dalam keterampilan menulis sederhana pada siklus II mengalami peningkatan, ini ditunjukkan melalui tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Menulis Sederhana Setiap Siklus

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata nilai	63	79
Jumlah siswa yang tuntas	17	28
Jumlah siswa yang belum tuntas	15	4
Persentase ketuntasan belajar	53%	89%
Persentase ketidaktuntasan belajar	47%	11%

Ketuntasan capaian belajar siswa selama siklus II berdasarkan tabel 2 mengalami kenaikan signifikan sebesar 36%, dibandingkan hasil siklus I yakni 53% dan menjadi 89%. Pada siklus II, beberapa hasil belajar siswa masih belum cukup memenuhi KKTP, namun persentase ketuntasan belajar keseluruhan siswa dikategorikan sangat baik karena telah memperoleh 89%. Penelitian dihentikan setelah siklus II sebab nilai rata-rata siswa kelas II-B telah melampaui KKTP yang ditetapkan sebesar 75, dan persentase ketuntasan belajar berada dalam kategori yang sangat baik. Keberhasilan penelitian tindakan kelas ditandai dengan hasil akhir sesuai target berupa adanya peningkatan pada setiap siklus (Yanuarto et al., 2021). Keberhasilan tersebut dapat dilihat melalui grafik gambar 3.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Menulis Sederhana Siswa

(Application of Culturally Responsive Teaching Approach Assisted by Flashcard to Improve Writing Skills in Elementary School)

Berdasarkan gambar 3, dapat dilihat bahwa hasil tes menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tiap siklus. Sebelum dilakukannya tindakan, nilai rata-rata siswa masih rendah di angka 45 dengan ketuntasan belajar 9% berada pada kategori kurang baik. Setelah dilakukannya tindakan pada siklus I dengan pendekatan *CRT* dengan bantuan media *flashcard*, terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 18 angka, dari 45 menjadi 63, dengan ketuntasan meningkat sebesar 44%, dari 9% menjadi 53% dan berada pada kategori cukup baik. Hasil tersebut kembali membaik di siklus II dengan peningkatan rata-rata nilai sebanyak 16 angka, dari nilai 63 menjadi 79, dan ketuntasan belajar meningkat sebesar 36%, dari 53% menjadi 89% dan dikategorikan sangat baik.

Hasil penelitian yang diperoleh ini relevan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa *CRT* mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penelitian (Metalin et al., 2019). Menunjukkan bahwa siswa lebih kreatif menulis selama pembelajaran berbasis kearifan lokal. Pada siklus I, capaian siswa dengan nilai di atas 70 sebesar 17%, dan pada siklus selanjutnya meningkat menjadi 76%.

Pada gambar 3 secara tidak langsung juga menandakan bahwa antusiasme belajar siswa dalam pembelajaran menulis sederhana telah meningkat. Hasil tersebut memiliki relevansi dengan penelitian (Imtihani et al., 2023), bahwa penerapan *CRT* dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar pada siswa sekolah dasar dengan peningkatan dari hasil motivasi pra siklus sebesar 40,5% menjadi 70,2% (siklus I) dan 78,3% (siklus II).

Sementara itu, pendekatan *CRT* secara langsung pada siklus II membuat hasil tulisan sederhana siswa mulai membaik dibandingkan siklus sebelumnya dan ditandai dengan minimnya kesalahan yang sebelumnya banyak terjadi pada siklus I. Penerapan pendekatan *CRT* secara langsung mampu membuat siswa lebih terampil dan percaya diri selama berbagi cerita tentang pengalaman yang diperolehnya (Khasanah et al., 2023). Sebagian besar tulisan siswa sudah menerapkan pemakaian huruf besar dan tanda titik dengan tepat. Siswa juga sudah tidak lagi menulis hanya sebuah kata dalam tulisan sederhananya. Meskipun begitu, beberapa hasil tulisan siswa masih terbatas pada penggunaan kosakata, sehingga belum memenuhi unsur menulis sederhana yang dimaksud yaitu terdapat subjek, predikat, dan objek. Untuk siswa yang belum dapat menulis juga mulai menunjukkan adanya peningkatan. Siswa tersebut telah mampu menyusun kalimat secara verbal menggunakan unsur penyusun kalimat yang mulai lengkap, meskipun diucapkannya masih perlahan-lahan dan dengan bimbingan guru.

Secara umum berdasarkan praktik *CRT* dalam pembelajaran menulis yang telah dilakukan, pembelajaran menjadi lebih berpihak pada diri siswa. Dengan menerapkan *CRT*, sekolah juga dapat berperan dalam pelestarian budaya di tengah perkembangan zaman melalui pembelajaran dengan menjunjung kebudayaan yang ada di daerah, sehingga siswa lebih kompeten dalam berbudaya, mampu berpikir kritis, dan berkarakter positif. *CRT* ini menjadikan proses pembelajaran lebih responsif terhadap keberagaman budaya sehingga siswa lebih menghargai dan menghormati, serta semangat melestarikan kebudayaan bangsa (Jayanti et al., 2021).

KESIMPULAN

Penerapan pendekatan *culturally responsive teaching (CRT)* berbantuan *flashcard* sebagai media telah berhasil meningkatkan keterampilan siswa kelas II sekolah dasar dalam menulis sederhana. Penggunaan pendekatan *CRT* dalam pembelajaran yang salah satunya melalui konten budaya sedekah bumi dapat menghadirkan pengalaman belajar bagi siswa menjadi lebih bermakna. Berdasarkan hasil penelitian *CRT* yang telah dilaksanakan, diperoleh rata-rata nilai dari pra tindakan sebesar 45 dan berturut-turut meningkat selama siklus I dan II menjadi 63 dan 79. Persentase ketercapaian hasil belajar siswa juga bertambah secara signifikan pada setiap siklus, dari pra tindakan sebesar 9% menjadi 53% (siklus I) dan 89% (siklus II).

Tantangan utama penelitian ini terkait keterampilan menulis siswa pada aspek tata bahasa (huruf kapital dan tanda titik) yang perlu ditekankan lebih mendalam dan perlu

bimbingan khusus bagi siswa yang belum dapat menulis. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya sebaiknya lebih meningkatkan keterampilan menulis sederhana ini dengan mengembangkannya melalui pendekatan CRT dengan bantuan media pembelajaran lain yang lebih menarik dan penggunaan tema budaya lain.

REFERENSI

- Arini, A. R. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Media Flash Card di SDN 3 Sugio Kelas 1. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 6(2), 18–25. <https://doi.org/10.21009/jpi.062.03>
- Auliah AS, S. O., Faisal, M., & Syamsiah D. (2024). Pengaruh Penggunaan Flashcard Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Kelas Dua di Kabupaten Majene. *Phinisi Jurnal Of Education*, 4(1), 100–109.
- Caingcoy, M. E. (2023). *Culturally Responsive Pedagogy: A Systematic Overview Diversitas Journal Culturally responsive pedagogy: A systematic overview Pedagogia Culturalmente Responsiva: Uma Visão Sistemática*. 8(4), 3203–3212. <https://doi.org/10.31219/osf.io/8ctav>
- Dwitaningsih, O. (2023). Eksistensi Tradisi Sedekah Bumi Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Kabupaten Pati. *Jurnal Kajian Budaya*, 5(1), 15–20.
- Halim, A. (2021). the Indonesian Curriculum: Does It Retain Culturally Responsive Teaching? *Journal of English Language and Culture*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.30813/jelc.v11i1.2399>
- Harefa, E., Afendi, A. R., Karuru, P., Sulaeman, & Wote, A. Y. V. (2024). *Buku Ajar: Teori Belajar dan Pembelajaran*.
- Imtihani, A., Wirawan, B., Witono, H., & Guru, P. P. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Pada Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SDN 42 Ampenan. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 272–276.
- Jayanti, G. ., Inayah, R. ., & Li, A. I. (2021). Pelaksanaan Pendidikan Tanggap Budaya di Ruang Kelas Bagi Anak-anak. *Research Amd Thought Elementary School of Islam Journal*, 36–43.
- Julniyah, L., & Ginanjar, A. (2020). Pewarisan Nilai-Nilai Sedekah Bumi Pada Generasi Muda Di Dusun Taban Desa Jenengan Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 2(2), 139–145. <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v2i2.33215>
- Khasanah, I. M., Nuroso, H., & Pramasdyahsari, A. S. (2023). Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar Effectiveness of the Culturally Responsive Teaching (CRT) Approach to Improve Learning Outcomes for Class II Elementary School St. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 1121–1127.
- Kristyanawati, M. D., Suwandi, S., & Rohmadi, M. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Problem Based Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 192–202. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p192-202>
- Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, I. W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Probem Based Learning.

Journal of Science and Education Research, 2(2), 44–48.
<https://doi.org/10.62759/jser.v2i2.49>

- Maryanto, R. I. P., & Wulanata, I. A. (2018). Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Abc Manado. *Pedagogia*, 16(3), 305. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i3.12073>
- Mersianah, & Sapri Johannes. (2021). *Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Perhatian dan Prestasi Belajar Siswa*. 11(2), 265–276.
- Metalin, A., Puspita, I., Surabaya, U. N., Santosa, A. B., Semarang, U. S., & Basuki, Y. (2019). *PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR bangsa . Bangsa yang cerdas menjadikan pendidikan sebagai pondasi dalam membangun*. December. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.2037>
- Muhammad Djajadi. (2019). Classroom action research - Penelitian tindakan kelas. In *Workshop on Teaching Grant for Learning Innovation* (Issue 16).
- Muzdalifah, I., & Damayanti, M. (2021). *PENGEMBANGAN MEDIA POP-UP CARD UNTUK PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI DI KELAS IV SEKOLAH DASAR Abstrak*. 977–988.
- Nasution, D., Efendi, U., & Yunita, S. (2023). *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas V Sekolah Dasar*. 8(1), 171–177.
- Nasution, W. N. . (2017). *Analisis Permasalahan Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa*. September, 591–596.
- Pandeangan, M., Siburian, J., Sari, L., & Sari, N. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. 10(2), 141–149.
- Prabowo, A., Indrawadi, J., & Amrii, U. (2022). *Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Menggunakan Media Gambar Flash Card dengan Pendekatan Saintifik Kelas Ii*. 5, 3219–3228.
- Qodariah, L., & Pratama, C. A. (2023). *The Sedekah Bumi Tradition as an Effort to Improve Local Wisdom Education for Generations of the Nation*. 6(2), 577–584.
- Rama Dhanisa, M., Roisatul Mar'atin Nuro, F., & Naimah, K. (2023). Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Ii Sdn Kepuh 1 Kabupaten Kediri. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3434–3444. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8614>
- Sasangka, S. S. T. W. (2019). *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia*.
- Sidik, F. (2020). Actualization of the Jean Piaget Cognitive Development Theory in Learning. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(6), 1106–1111. <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i6.8055>
- Sulistiyowati, E., Cahyono, B. E. H., & Sholeh, D. R. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Melalui Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Seri. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 7(2), 112–122. <https://doi.org/10.25273/linguista.v7i2.19686>

- Trismanto, T. (2017). Keterampilan Menulis Dan Permasalahannya. *Bangun Rekaprima*, 3(1), 62. <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v3i1.764>
- Ulwiya, M. N., & Sukidi, M. (2018). Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa di Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 06(04), 536–545.
- Wulansari, C. I., Kanzunudin, M., & Fajrie, N. (2024). Proses Tradisi Sedekah Bumi Sebagai Pembelajaran Karakter Disiplin untuk Siswa SDN 1 Cekel Grobogan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9648–9655.
- Yanuarto, W. N., Fahmi, Astuti, Wijayanti, & Tarjo, D. C. S. H. M. S. S. J. M. L. R. L. H. K. R. M. M. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis. In *Diterbitkan oleh Penerbit Adab CV. Adanu Abimata* (Issue Mi).